

TANAMAN BUNGA KENANGA SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK

Camelia, Sri Wiratma
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penciptaan karya batik ini terinspirasi dari tanaman bunga kenanga karena masyarakat banyak yang belum mengetahui bahwa tanaman bunga kenanga merupakan tumbuhan khas Sumatera Utara dan tanaman bunga kenanga yang bercirikan kelopak berbentuk mahkota yang elastis yang menjadikan tanaman bunga kenanga jika dijadikan motif batik akan menarik. Penciptaan ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan kain batik motif tanaman bunga kenanga dan menghasilkan kain batik dengan motif tanaman bunga kenanga. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini berpedoman pada metode penciptaan dari Gustami terdiri dari tiga tahapan, yaitu Eksplorasi, Perancangan dan Perwujudan. Proses batik dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan, mendesain motif batik pada kertas, memindahkan pola desain dari kertas ke kain, mencanting, mewarnai dengan teknik colet, melorod, membilas kain batik dan menjemur. Hasil dari penciptaan ini adalah karya batik tulis dengan ukuran yang berbeda sebagai bahan sandang pakaian yang dapat dijadikan jilbab, selendang, kemeja pria dan busan wanita. Karya yang dihasilkan sebanyak 10 karya batik. Motif tanaman bunga kenanga sebagai motif utama dan dikombinasikan dengan motif isen-isen.

Kata Kunci: Bunga Kenanga, Batik, Pnciptaan.

Abstrak

The creation of this batik work was inspired by the ylang-ylang flower plant because many people don't know that the ylang-ylang flower plant is a typical plant of North Sumatra and the ylang-ylang flower plant is characterized by elastic, crown-shaped petals which make the ylang-ylang flower plant attractive when used as a batik motif. This creation aims to understand the process of making batik cloth with ylang-ylang flower motifs and produce batik cloth with ylang-ylang plant motifs. The method use in this creation is guided by the Gustami creation method which consists of three stages, namely Exploration, Design and Realization. The batik process begins with preparing tools and materials, designing batik motifs on paper, transferring the design pattern from paper to cloth, canting, coloring using dabbing, melorod techniques, rinsing the batik cloth and drying. The result of this creation is written batik work in different sizes as clothing material that can be used as headscarves, shawls, men's shirts,

and women's fashion. The works produced were 10 batik work with ylang-ylang flower motifs as the main motif and combined with isen-isen motifs.

Keywords: *Ylang-ylang flower, Batik, Pre-creation.*

Pendahuluan

Keanekaragaman seni dan budaya Indonesia sering kali menjadi pesona bagi siapa saja untuk dibahas, terutama tentang seni kerajinan. Seni kerajinan dinilai sebagai bentuk kreativitas dan inovasi yang diciptakan melalui keterampilan tangan. Ada banyak macam jenis kerajinan dan seiring dengan perkembangan zaman, tujuan kerajinan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti hiasan, benda pakai, ritual, simbolik dan konstruktif. Batik termasuk kedalam jenis kerajinan yang memiliki banyak nilai fungsi.

Batik terbagi dua kata yaitu "*Amba*" yang merupakan awalan umum dalam bahasa Jawa yang berarti melunis sedangkan "*Ntik*" berarti titik, jadi batik artinya membuat titik. Pada dasarnya batik sendiri terlahir dari dua goresan, yaitu titik dan garis, dari goresan itu terciptalah motif batik yang bervariasi mengikuti perkembangan zaman, sosial, budaya dan geografis ("*Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009*", 2009:424).

Sejak 02 Oktober 2009, Batik diakui oleh UNESCO sebagai mahakarya Warisan Budaya di Abu Dhabi Uni Emirat Arab. Batik Indonesia terbukti sangat penting dan strategis dalam membentuk persepsi dunia bahwa praktik pewarnaan kain dengan teknik lilin berasal dari Indonesia. Pengakuan ini juga yang membuat perkembangan batik begitu pesat di Indonesia. Sejauh ini sudah ada 27 Provinsi di Indonesia dengan motif batik khasnya masing-masing, seperti Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan dan tentunya Jawa. Dahulu batik hanya ada di lingkungan kraton hingga meluas ke masyarakat umum. Demikian juga fungsinya berkembang dari sekedar simbol budaya di lingkungan kerajaan dan kemudian berubah menjadi ekonomis pada masyarakat bahkan politik sesuai dengan perkembangan demokrasi Negara. Batik yang muncul dalam kehidupan masyarakat harus dikenal, dipahami, dikembangkan dan diwariskan.

Perkembangan produksi dan dinamika permintaan konsumen saat ini telah meningkatkan variasi kain batik. Keberadaan batik tidak hanya terbatas pada masyarakat (pribumi), tetapi juga menyebar ke dalam ruang kehidupan dan di ekspor keluar negeri. Kain batik juga memiliki banyak fungsi seperti fashion, sandal, sepatu, souvenir, sapu tangan, topi bahkan gelang. Fashion lokal seperti batik pada zaman sekarang mungkin telah terabaikan. Meski tidak jarang, generasi muda menganggap batik ketinggalan zaman dan formal. Namun kini, batik bisa disesuaikan dengan tren masa kini, jadi generasi muda pun tertarik untuk mengembangkannya. Fashion batik tentunya memiliki berbagai macam model mulai dari pakaian muslim seperti gamis,

tunik, rok hingga dress dan kemeja. Begitu juga dengan inovasi warnanya, dahulu batik hanya menggunakan warna-warna monoton, namun sekarang warnanya telah berevolusi menjadi warna-warna modern seperti merah, hijau, kuning dan biru.

Sebuah produk juga dibuat dari bahan batik yang diikuti selera masa kini. Bentuk motif batik zaman sekarang tidak terbatas, idenya tidak terbatas bersifat dekoratif. Kebutuhan kain bermotif batik tidak selalu membutuhkan corak yang memiliki latar belakang budaya seperti batik pada umumnya. Dari sinilah muncul Batik kotemporer. Batik kotemporer menjadi pilihan orang karena lebih ekspresif, tidak mengikat tradisi tertentu dan sesuai dengan zaman (masa kini). Fakta ini ditandai dengan tingginya permintaan akan batik modern yang memberikan nilai ekonomi dan mendorong kreativitas, perancang dan produsen batik untuk menciptakan kreasi batik modern yang berbeda (Batik kotemporer makin diminati, 2009, <http://kompas.com/megapolitan/read/2009/12/27/22462640/batik-kotemporer-makin-diminati>, 5 Januari 2023).

Banyak motif batik Indonesia yang terinspirasi dari makhluk hidup yaitu flora dan fauna. Flora merupakan salah satu subjek yang digunakan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan pemikiran dan ide atau gagasan untuk menciptakan sesuatu yang bersifat fungsional atau non fungsional. Bagian tumbuhan yang sering dijadikan inspirasi dalam membuat karya seni adalah bagian dari tanaman bunga itu sendiri meliputi bunga, daun, biji dan batang.

Ada banyak jenis tanaman bunga, salah satunya adalah kenanga. Tanaman Bunga Kenanga (*Cananga odorata*) merupakan keluarga Anonaceae (kenanga-kenangaan) dan tumbuh di Asia tenggara terutama di wilayah Indonesia dan merupakan tumbuhan khas di Provinsi Sumatera Utara, Bunga Kenanga tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 25 - 1.000 m dpl (Tjitrosoepomo, 1989, dalam Yetrie Ludang, 2017:22). Tetapi sekarang ini sudah tersebar ke daerah Asia tropis lainnya meliputi Malaysia dan Filipina. Batangnya mempunyai bentuk bulat dan mudah patah saat masih muda. Bunga kenanga tumbuh pada potongan batang atau ranting bagian atas menyerupai payung, menggantung, berwarna hijau berbentuk seperti bintang (Biojojo, 2012, dalam Yetrie Ludang, 2017:22).

Tanaman Bunga kenanga yang umum dibudidayakan saat ini adalah jenis tanaman perdu, karena tanaman perdu bentuk kecil dan tidak terlalu memakan tempat dan dianggap cocok sebagai tanaman pekarangan. Kenanga adalah salah satu bunga yang termasuk dalam bunga yang ditaburkan pada saat pemakaman ataupun ziarah, dan merupakan salah satu bunga yang dimasukkan ke dalam kelompok bunga telon (tiga macam bunga) dan bunga setaman (tujuh macam bunga) yang sering digunakan dalam upacara adat seperti pernikahan adat Jawa. Bahkan sejak dahulu produk parfum dan kosmetik lainnya telah disuling dari bunga kenanga. Karena perkembangan zaman kini bunga kenanga tidak sepopuler dahulu pada saat pada zaman kerajaan. Masyarakat Sumatera Utara tentunya tidak semuanya mengetahui

bahwa bunga kenanga merupakan flora khas Sumatera Utara (Flora dan Fauna, 2014. <https://www.Sumutprov.go.id/artikel/artikel/flora-dan-fauna>. 24 Desember 2022).

Kecintaan terhadap nilai batik dan perkembangan fashion saat ini, memunculkan gagasan motif batik berasal dari tanaman yang tumbuh di Sumatera Utara, tumbuhan khas Sumatera Utara antara lain bunga anggrek, bunga bangkai, bunga kenanga dan daun sang. Penulis mengambil bunga kenanga sebagai motif batik karena masyarakat banyak yang belum mengetahui bahwa bunga kenanga merupakan tumbuhan khas Sumatera Utara, dan bunga kenanga yang bercirikan kelopak berbentuk mahkota yang elastis, yang menjadikan bunga kenanga jika dijadikan motif batik akan memiliki daya tarik tersendiri.

Motif utama dibentuk untuk merepresentasikan nilai estetika dari tanaman bunga kenanga meliputi bunga, daun, batang dan biji serta motif pendukung sebagai pelengkap desain batik yaitu isen-isen memberikan kesan berbeda dan unik. Disini penulis juga menggunakan teknik tulis dengan canting cecek, klowong dan tembok (blok).

Selanjutnya diteruskan dengan membuat perancangan desain, proses penciptaan dan pemilihan warna yang tepat, berharap agar motif tanaman bunga kenanga memiliki karakteristik yang menarik akan menjadikan kain batik sebagai bahan sandang pakaian memiliki nilai seni yang tinggi.

Metode Penciptaan

Penciptaan motif batik dari tanaman bunga kenanga sebagai bahan sandang ini menggunakan metode penciptaan karya seni. Penciptaan karya memiliki proses yang dapat dilakukan secara intuitif, Namun juga bisa dilakukan melalui metode ilmiah yang dirancang secara sistematis. Dalam konteks ilmiah Gustami (2007:329) menjelaskan tentang tiga tahapan proses penciptaan seni kriya meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan..

Bagan Proses Penciptaan Motif Batik



Gambar 1.1 Bagan proses penciptaan motif batik

(Sumber: <https://lintasgayo.co/2013/06/25/metode-penciptaan-motif-emun-berangkat-habis/>)

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan penelitian (Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh Penggunaan, 2022, <http://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-hingga-contoh-penggunaan>, 21 September 2023).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan proses pembuatan karya batik tanaman bunga kenanga mulai dari persiapan alat dan bahan hingga *finishing*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari proses penciptaan adalah 10 karya batik dengan motif tanaman bunga kenanga yang dipadukan dengan motif isen-isen. Seluruh karya merupakan jenis batik tulis buatan tangan secara manual. Kreasi batik dibuat dengan teknik pewarnaan remasol. Karya penciptaan memiliki ukuran yang bervariasi sesuai dengan fungsinya. Adapun fungsi dari hasil karya batik tulis adalah sebagai bahan sandang pakaian sesuai dengan ukurannya yang dapat dijadikan sebagai jilbab, selendang, kemeja pria dan busana wanita.

Penciptaan dilakukan guna menciptakan seni batik dengan motif tanaman bunga kenanga. Objek penelitian ini adalah tanaman bunga kenanga yang merupakan tanaman khas Provinsi Sumatera Utara. Penciptaan menggunakan metode dari Gustami yang didalamnya terdapat tiga tahap penciptaan karya: eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Penciptaan batik ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dapat digunakan dalam pengenalan bahwa tanaman bunga kenanga merupakan tumbuhan khas Provinsi Sumatera Utara. Adapun Tahapan penciptaan motif batik tanaman bunga kenanga yaitu:

1. Tahap Pertama : Siapkan Alat dan Bahan
Tahapan awal dalam proses perwujudan adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik motif tanaman bunga kenanga.
2. Tahap kedua : Menggambar sketsa motif tanaman bunga kenanga
Desain terinspirasi dari tanaman bunga kenanga yang mencakup bunga, daun, biji dan batang dan bentuknya distilasi agar menarik. Terdapat 10 desain dengan motif tambahan yaitu motif geometris, motif isen-isen pada kertas. Kemudian desain tersebut dipindahkan dari kertas ke kain mengikuti ukuran kain.
3. Tahap Ketiga : Mencanting menggunakan malam

Pada tahap ini proses pencantingan dilakukan menggunakan lilin/malam pada kain yang sudah di beri motif batik atau pola.

1. Tahap Keempat : Proses pewarnaan kain Batik motif tanaman bunga kenanga menggunakan pewarna remasol
Proses pewarnaan dengan bahan pewarna remasol dilakukan dengan teknik colet dengan kuas sebagai medianya.
2. Tahap kelima: penguncian warna menggunakan *Waterglass*
Pada proses ini kain direndam kedalam waterglass atau dengan cara menorehkan waterglass ke kain. Hal ini dilakukan supaya warna menjadi lebih pekat.
3. Tahap Keenam : Pelorodan
Proses pelorodan ini bertujuan untuk menghilangkan lilin pada kain. Pelorodan dilakukan dengan cara merendam kain ke dalam air yang sudah mendidih.
4. Tahap Ketujuh : Membilas kain batik
Pada tahap ini kain yang sudah dilorod kemudian dibilas beberapa kali menggunakan air bertujuan untuk membersihkan lilin yang sudah dilorod.
5. Tahap Kedelapan : Menjemur kain
Pada tahap ini, Kain yang sudah dibilas kemudian di jemur hingga mengering.

Adapun hasil dari penciptaan motif batik tanaman bunga kenanga sebagai beriku:

1. Karya batik 1



Gambar 1.2 Desain Karya batik tulis 1

(Foto: Camelia, 2023)



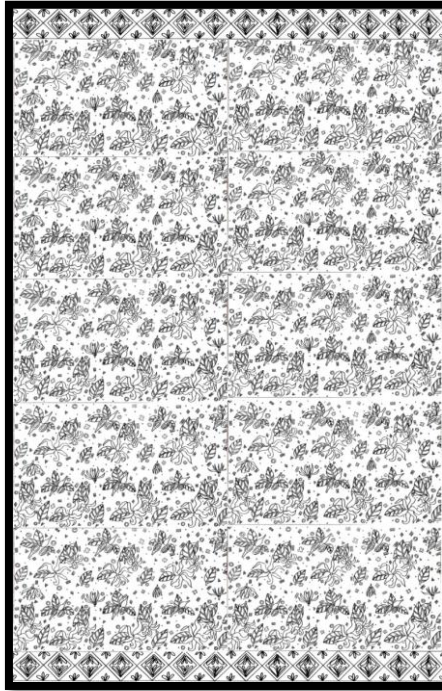
Gambar 1.3 Hasil karya batik 1
(Foto: Camelia, 2023)

Pencipta : Camelia
Judul Karya : Jalaran Kenanga
Ukuran : 150 x 105 cm
Media : Kain Mori
Tahun : 2023

Pada karya batik berjudul “*Jalaran Kenanga*” menampilkan batik sebagai bahan sandang dengan ukuran 150 x 105 cm yang bisa dijadikan sebagai pakaian atasan pria seperti kemeja. Motif tanaman bunga kenanga dikreasikan membentuk suluran dipadukan dengan motif tambahan seperti titik-titik, lingkaran, dan isen isen sabut kelapa dengan tujuan untuk mengisi kekosongan motif pada kain dan memberikan kesan tidak kaku.

Nilai estetika terdapat pada karya dibuat dengan susunan tanaman bunga kenanga yang sudah mekar, meliputi satu sisi tiga bunga mekar dan satu biji bunga kenanga dan bagian sisi kanan kiri di kelilingi dengan lingkaran yang disusun sulur mengikuti motif utama. Sisi kedua dengan motif dua bunga kenanga yang sedang mekar ditata dengan dua daun dipadukan dengan perulangan motif sabut kelapa. Warna yang diterapkan pada motif utama menggunakan warna hijau, merah muda, kuning dan biru. Warna hitam diterapkan sebagai warna dasar atau latar sehingga menghidupkan warna pada motif utama menjadi tampak lebih indah.

2. Karya batik 2



Gambar 1.4 Desain karya batik 2
(Foto: Camelia, 2023)



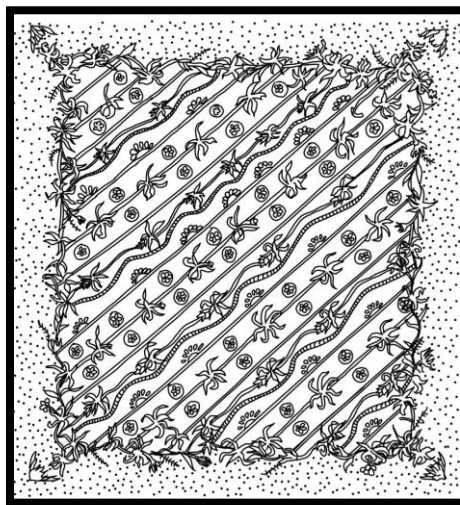
Gambar 1.5 Hasil karya batik 2
(Foto: Camelia, 2023)

Pencipta : Camelia
Judul Karya : Taburan Kenanga
Ukuran : 200 x 105 cm
Media : Kain Mori
Tahun : 2023

Pada karya yang berjudul “*Taburan Kenanga*” sebagai bahan sandang pakaian dengan ukuran 200 x 105cm dapat dijadikan sebagai pakaian atasan wanita seperti tunik. Kain batik ini menggambarkan tentang bertaburannya bunga kenanga yang indah. Motif utama berupa bunga kenanga yang sudah mekar, biji bunga kenanga dan daun-daun dengan motif tambahan dari motif-motif geometris seperti lingkaran, segita, segi empat, segi sebelas dan belah ketupat.

Nilai estetika terdapat pada irama perulangan dari setiap motif yang disusun seperti taburan. Keseimbangan pada motif juga di perhatikan dimana letak motif utama dan motif tambahan. Pada bagian atas dan bawa di terapkan garis dan dikombinasikan dengan deretan biji bunga kenanga yang di kelilingi oleh motif belah ketupat. Pemilihan warna pada motif bunga yaitu menggunakan warna kuning, hijau, orange, dan biru, selanjutnya motif deretan diberi warna kuning untuk biji bunga kenanga dan hijau pada belah ketupat. Warna hitam diterapkan sebagai warna latar pada kain batik.

3. Karya batik 3



Gambar 1.6 Desain karya batik 3
(Foto: Camelia,2023)



Gambar 1.7 Hasil karya batik 3
(Foto: Camelia,2023)

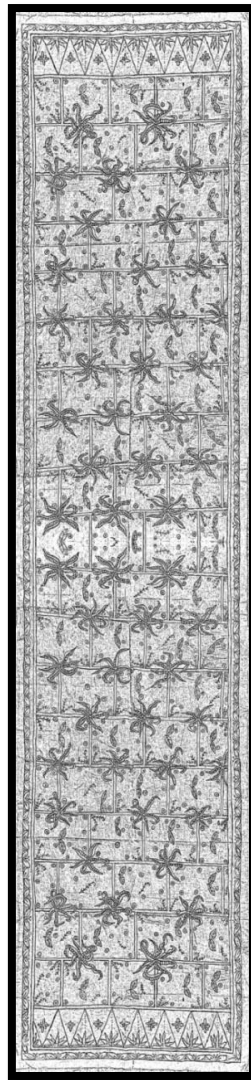
Pencipta : Camelia
Judul Karya : Polane Kenanga
Ukuran : 115 x 105 cm
Media : Kain Mori
Tahun : 2023

Karya yang berjudul “*Polane Kenanga*” merupakan bahan sandang pakaian yang berukuran 115 x 105 cm dapat dijadikan hijab. Motif terdiri dari bunga kenanga yang sudah mekar, biji bunga kenanga, batang bunga kenanga dan daun bunga kenanga. dan motif tambahan seperti titik-titik dan garis.

Nilai estetika pada kain batik dapat dilihat dari susunan pola serta keseimbangan tata letak motifnya, berbagai bentuk motif bunga kenanga dari yang mekar hingga kuncup membentuk atau mengeliling motif lainnya dengan bentuk

sulur. Setiap sudut terdapat motif biji bunga kenanga. Motif dibatasi dengan motif garis, baik itu garis lurus dan garis melengkung. Keseimbangan motif simetris. Motif titik-titik juga diletakkan secara tidak beraturan dengan tujuan untuk mengisi bagian yang kosong agar terlihat lebih menarik. Warna yang diterapkan merupakan warna coklat. Kuning, ungu, biru, orange sebagai warna latar dan warna pada motif tersendiri di gabungan menjadi kesatuan yang menarik.

4. Karya batik 4



Gambar 1.8 Desain karya batik 4
(Foto: Camelia,2023)



Gambar 1.9 Hasil karya batik 4
(Foto: Camelia, 2023)

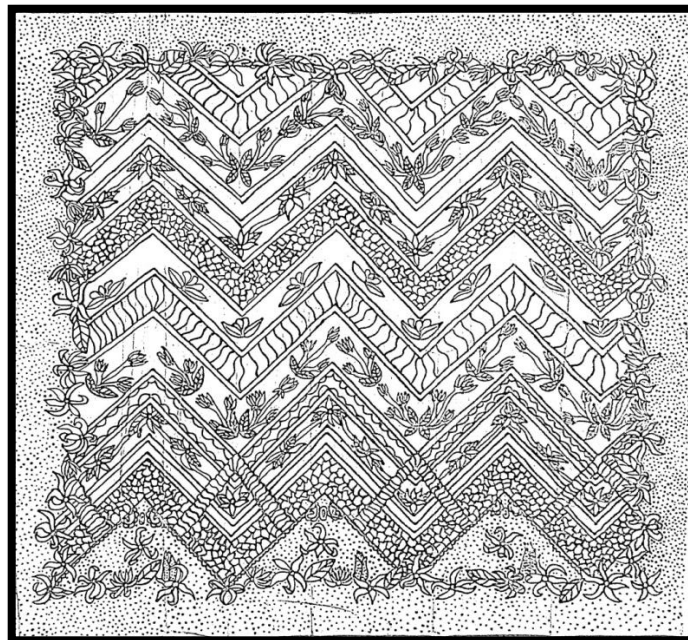
Pencipta : Camelia
Judul Karya : Mekare Kenanga
Ukuran : 200 x 50 cm
Media : Kain Mori

Tahun : 2023

Karya batik dengan judul “Mekare Kenanga” dengan ukuran 200 x 50 cm merupakan bahan sandang pakaian yang dapat dijadikan selendang. Motif pada karya batik ini merupakan bunga kenanga yang sudah mekar, daun, dan biji, sementara motif tambahan berupa motif geometris seperti segitga, lingkaran dan segi empat.

Nilai estetik terletak pada tata letak atau *layout* bunga kenanga yang sudah mekar, setengah bunga kenanga yang sudah mekar terletak didalam segitiga yang dilakukan irama perulangan, Kemudian dikelilingi oleh daun bunga kenanga dan ditutup dengan unsur garis yang tegas. Warna yang digunakan pada motif bunga yaitu warna kuning, daun dan biji dengan warna hijau, motif geometris segitiga di beri warn ahijau dan biru sedangkan warna latar menggunakan warna merah, warna putih dan hitam sebagai pembatas antara motif. Perpaduan warna hitam, merah dan putih yang merupakan warna khas etnis batak digabungkan dengan warna khas etnis melayu hijau dan kuning sehingga perpaduan warna tersebut memiliki kesan yang meranik.

5. Karya batik 5



Gambar 1.10 Desain Karya batik 5
(Foto: Camelia, 2023)



Gambar 1.11 Hasil karya batik 5
(Foto: Camelia, 2023)

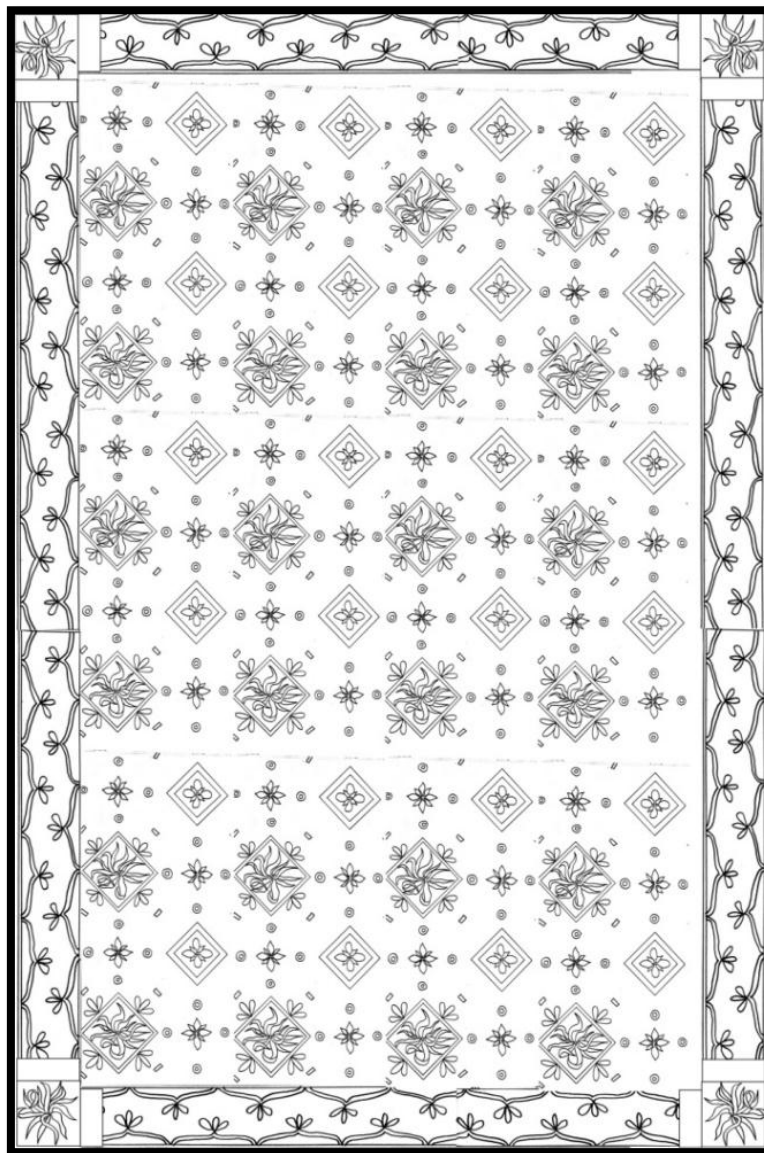
Pencipta : Camelia
Judul Karya : kuntume Kenanga
Ukuran : 115 x 115 cm
Media : Kain Mori
Tahun : 2023

Pada karya batik dengan judul “Kuntume Kenanga” dengan ukuran 115 x 105 cm merupakan bahan sandang pakaian yang dapat dijadikan jilbab. Motif bunga kenanga sebagai motif utama dimana ada bunga kenanga yang sudah mekar, setengah mekar, dan masih kuncup, motif daun, motif batang, biji kenanga, Terdapat motif tambahan yaitu motif garis, motif abstrak, dan motif titik-titik.

Nilai estetika pada karya batik ini terletak pada tata letak atau *layout* bunga kenanga yang mengelilingi motif-motif lain. Sementara motif selanjutnya

membentuk susunan segitiga dengan irama perulangan diisi dengan motif-motif tanaman bunga kenanga dan motif isen. Warna coklat dan hitam diterapkan menjadi warna latar, sedangkan warna pada motif menggunakan warna kuning, ungu, kuning, merah jambu, orange dan hijau, perpaduan warna tersebut menghasilkan kain batik yang menarik.

6. Karya batik 6



Gambar 1.12 Desain karya batik 6
(Foto; Camelia, 2023)



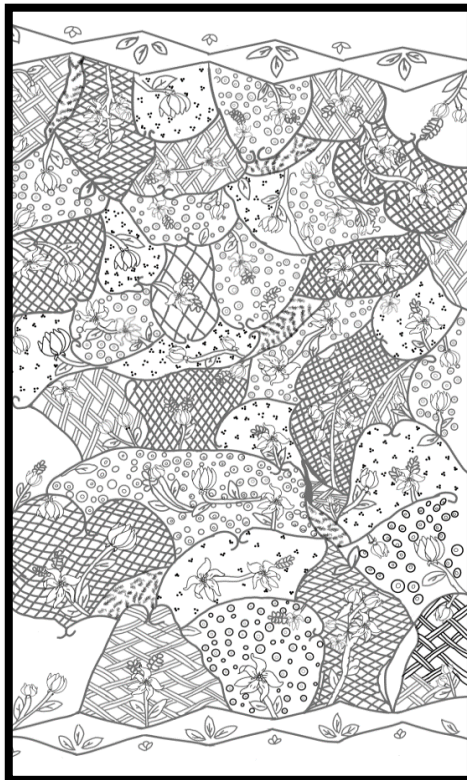
Gambar 1.13 Hasil karya batik 6
(Foto: Camelia, 2023)

Pencipta : Camelia
Judul Karya : Kolame Kenanga
Ukuran : 150 x 105 cm
Media : Kain Mori
Tahun : 2023

Karya batik yang berjudul “Kolame Kenanga” dengan ukuran 150 x 105cm merupakan bahan sandang pakaian yang dapat dijadikan sebagai busana pria seperti kemeja. Motif yang terdapat pada karya batik adalah motif bunga kenanga yang sudah mekar, biji bunga kenanga dan batang bunga kenanga. Motif tambahan yaitu motif-motif geometris seperti lingkaran, belah ketupat dan segi empat.

Nilai estetika pada kain batik ini dapat dilihat dari keseimbangan tata letak motif yang simetris, dikelilingi dengan motif batang bunga kenanga yang disusun membentuk kubah ditutup dengan tiga buah biji bunga kenanga, setiap sudut juga terdapat motif bunga kenanga yang sudah mekar. Warna orange diterapkan sebagai warna pada motif bunga kenanga, motif lingkaran dan segi empat. Warna hitam diterapkan pada motif belah ketupat dan motif batang dan biji bunga kenanga. Warna hijau digunakan sebagai warna latar.

7. Karya batik 7



Gambar 1.14 Desain karya batik 7
(Foto: Camelia, 2023)



Gambar 1.15 Hasil karya batik 7
(Foto: Camelia, 2023)

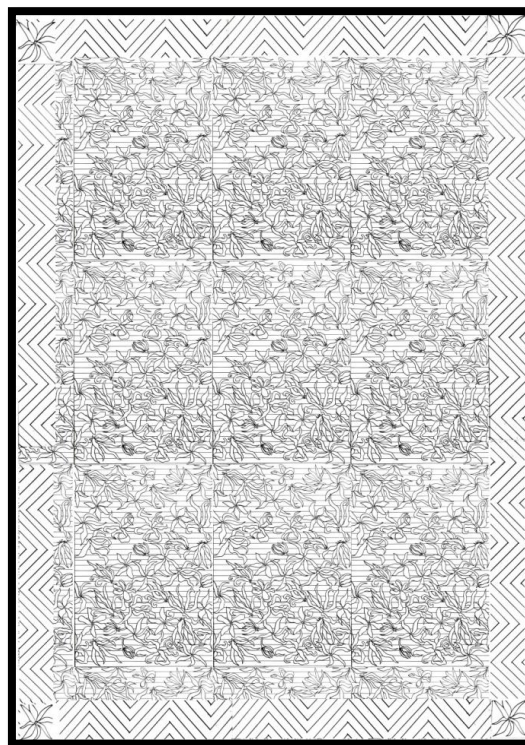
Pencipta : Camelia
Judul Karya : Galaran Kenanga
Ukuran : 200 x 105 cm
Media : Kain Mori
Tahun : 2023

Karya batik yang berjudul “Galaran Kenanga” Merupakan bahan sandang pakaian dengan ukuran 200x 105 cm yang dapat dijadikan sebagai pakaian atasan wanita seperti tunik. Motif yang terdapat pada kain batik ini adalah motif tanaman bunga kenanga yang sudah mekar dan yang masih kuncup dengan motif tambahan seperti motif garis, motif lingkaran dan motif titik-titik.

Nilai estetika pada kain batik terdapat pada perpaduan motif utama dan motif tambahan serta bentuk dari *layout* atau tata letak motif itu sendiri. Tata letak yang membentuk lingkaran yang tidak beraturan memiliki daya tarik tersendiri. Motif bunga kenanga memiliki irama perulangan. Motif tambahan seperti motif lingkaran, motif garis dan motif titik-titik juga memiliki irama perulangan. Warna

yang diterapkan yaitu warna merah, coklat dan hitam sebagai warna latar dan warna garis. Warna kuning diterapkan pada bunga kenanga dan hijau diterapkan untuk warna daun dan batang bunga kenanga. Perpaduan warna tersebut yang menciptakan kain batik yang menarik.

8. Karya batik 8



Gambar 1.16 Desain karya batik 8
(Foto: Camelia, 2023)



Gambar 1.17 Hasil karya batik 8
(Foto: Camelia, 2023)

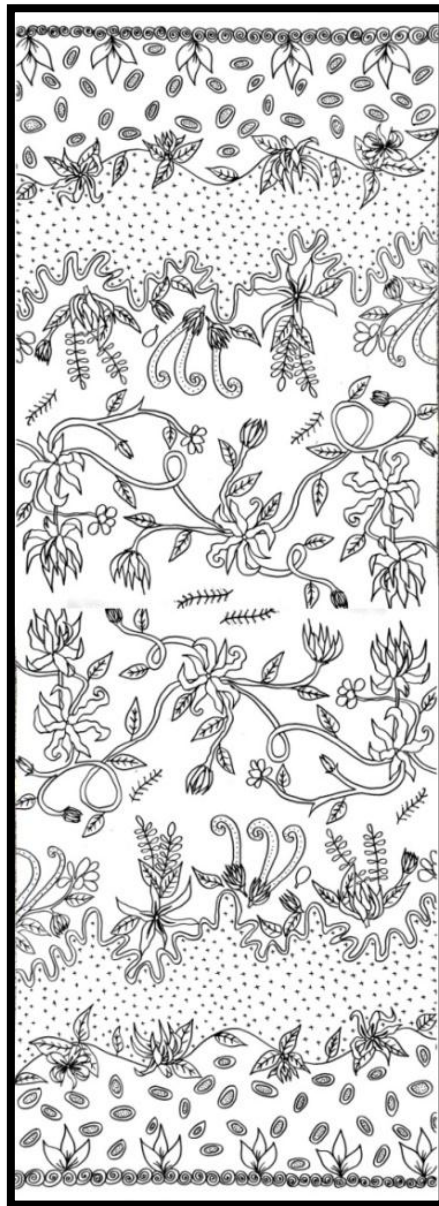
Pencipta : Camelia
Judul Karya : Lautan Kenanga
Ukuran : 200 x 105 cm
Media : Kain Mori
Tahun : 2023

Karya yang berjudul “Lautan Kenanga” memiliki fungsi sebagai bahan sandang pakaian dengan ukuran 200 x 105 cm dapat dijadikan pakaian atasan wanita. Motif utama yaitu bunga kenanga (bunga kenanga mekar dan bunga kenanga kuncup) dan motif tambahan yaitu motif garis.

Nilai estetika yaitu pada irama perulangan motif bunga kenanga dan perbaduan antara motif bunga kenanga dan motif garis. Motif bunga dipadukan

dengan motif garis yang mengisi kekosongan pada motif bunga kenanga dan membentuk segitiga mengelilingi dan setiap sudutnya dibatasi dengan motif bunga kenanga yang sudah mekar. Warna yang diterapkan juga memiliki nilai estetika tersendiri yaitu perpaduan warna hijau dan kuning menciptakan kesan bunga yang sudah mulai menua. Warna kuning diterapkan sebagai warna latar, warna coklat kekuningan sebagai warna garis yang mengelilingi motif bunga kenanga.

9. Karya batik 9



Gambar 1.18 Desain karya batik 9
(Foto: Camelia, 2023)



Gambar 1.19 Hasil karya batik 9
(Foto: Camelia, 2023)

Pencipta : Camelia

Judul Karya : Mentahe Kenanga

Ukuran : 200 x 50 cm

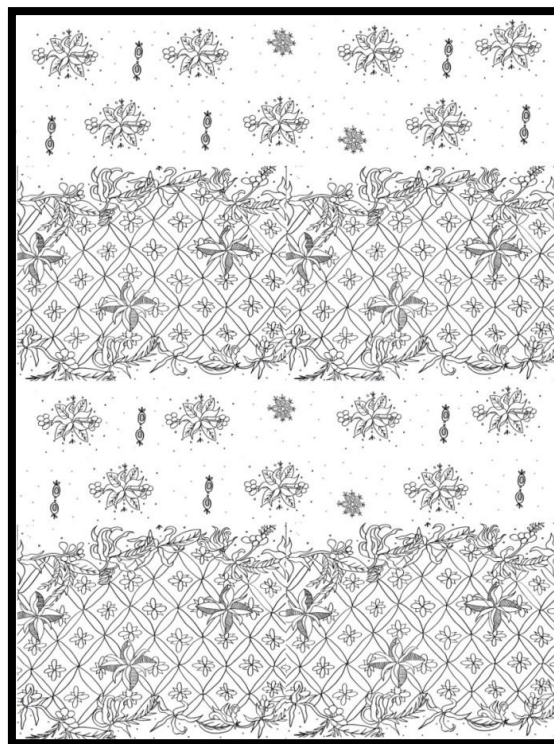
Media : Kain Mori

Tahun : 2023

Karya yang berjudul “Mentahe Kenanga” merupakan bahan sandang pakaian dengan ukuran 200 x 50 cm dapat dijadikan selendang. Motif pada karya batik ini terdiri dari motif bunga kenanga yang sudah mekar, motif biji bunga kenanga, motif daun bunga kenanga dan motif batang bunga kenanga. Adapun motif tambahan berupa motif garis dan motif ukel (lingkaran), motif sabut kelapa, dan motif tanda tambah.

Nilai estetika terletak pada perpaduan motif tanaman bunga kenanga dengan motif isen-isen. Motif yang disusun menggunakan irama perulangan, dan keseimbangan antara motif yang simetris. Warna yang diterapkan pada kain batik yaitu warna hitam sebagai warna latar, dan warna hijau, kuning, dan ungu sebagai warna motif tanaman bunga kenanga sehingga memiliki kesan yang menarik.

10. Karya batik 10



Gambar 1.20 Desain karya batik 10
(Foto: Camelia, 2023)



Gambar 1.21 Hasil karya batik 10
(Foto: Camelia, 2023)

Pencipta : Camelia
Judul Karya : Kenanga-kenangan
Ukuran : 150 x 115 cm
Media : Kain Mori
Tahun : 2023

Karya batik yang berjudul "*Kenanga-kenangan*" sebagai bahan sandang pakaian dengan ukuran 150 x 115cm yang dapat dijadikan pakaian atasan pria seperti kemeja. Motif bunga kenanga yang sudah mekar dengan biji bunga yang seolah olah tumbuh dari sisi kanan dan kiri bunga, biji bunga, dan daun. Motif tambahan yaitu motif kawung dan motif titik-titik.

Nilai estetika pada kain batik ini terletak pada perpaduan antara motif tanaman bunga kenanga dan motif tambahan yang disusun dengan irama perulangan. Warna yang diterapkan merupakan warna coklat dan hitam sebagai warna latar dan warna pada motif utama merupakan warna kuning, ungu, merah jambu, orange dan hijau. Perpaduan warna ini lah yang menciptakan batik ini menjadi lebih menarik dan bersifat kekinian.

Kesimpulan

Karya yang divisualisasikan adalah karya seni batik motif tanaman bunga kenanga yang menerapkan berbagai jenis warna. Pemberian warna yang beragam dan menggunakan warna-warna kekinian dan di padukan dengan warna-warna yang monoton tidak meninggalkan ciri dari tanaman bunga kenanga. Perwujudan karya batik dengan menstilasi atau mengubah bentuk tanpa menghilangkan ciri khasnya dengan tambahan motif isen-isen membuat keunikan pada karya.

Proses penciptaan karya batik ini menggunakan metode dari Gustami yaitu Eksplorasi (mencari informasi mengenai tanaman bunga kenanga melalui studi pustaka atau studi literature dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap bentuk tanaman bunga kenanga) Perancangan (mengembangkan imajinasi untuk mendapatkan ide kreasi tentang tanaman bunga kenanga dengan cara menstilasi bentuk tanaman bunga kenanga, melakukan kegiatan perancangan sketsa untuk digunakan sebagai motif tanaman bunga kenanga dan menetapkan rancangan pola desain dan tata letak serta isen-isen dengan tujuan mengisi kekosongan agar menjadi lebih menarik) dan Perwujudan (kegiatan perwujudan dari karya memiliki beberapa tahapan: a. mempersiapkan alat dan bahan membatik, b. memindahkan sketsa desain dari kertas kekain, c. melakukan kegiatan mencanting, d. melakukan kegiatan mewarna dengan teknik colet, e. penguncian warna menggunakan waterglass, f. melorod, g.

membilas kain, h. menjemur kain) selanjutnya melakukan kegiatan finishing karya yaitu dengan cara menyeterika.

Hasil dari penciptaan karya batik ini merupakan 10 karya batik dengan motif tanaman bunga kenanga yang berjudul Jalaran Kenanga, Taburan Kenanga, Polane kenanga, Mekare Kenanga, Kuntume Kenanga, Kolame Kenanga, Galaran Kenanga, Lautan Kenanga, Mentahe Kenanga dan Kenanga-kenangaan. Hasil penelitian ini menciptakan berbagai motif yang sudah distilasi dari tanaman bunga kenanga dan diterapkan pada kain batik dengan layout dan desain yang menarik dengan fungsi sebagai bahan sandang pakaian yang dapat dijadikan pakaian atasan wanita, pakaian atasan pria, selendang dan hijab.

Daftar Pustaka

Buku:

- Latumahina, Fransina S. dkk. 2022. *Potensi hasil hutan bukan kayu untuk peningkatan nilai ekonomi di kabupaten seram bagian barat*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Jualianto, Tatang S. 2016. *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ratmanto, Aan dkk. 2009. *Gelaran almanac seni rupa jogja 1999-2009*. Yogyakarta: gelaran budaya.
- Ludang, yetrie. 2017. *Keberagamaan hayati ruang terbuka hijau berbasis pengetahuan ulayat kota palangkaraya*. Tangerang: An1mage.
- Lisbijanto, herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Adhari, Yasser Arafat. 2013. *Mengenal Batik*. Binjai: The Y production
- Musman, Asti dan Arini, Anbar B. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriyadi. 2020. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Evaluasi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management
- Supriono, Primus. 2016. *Ensiklopedia the Heritage of Batik*. Yogyakarta: Andi.
- Syahputra, Rahmadani dkk. 2016. *Application of Green Energy for Batik Production Process*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yuliarman. 2016. *Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman*. Jakarta: Pt Gramedia

Sumber Internet:

- Batik Kotemporer makin diminati. (2009). Diakses pada 05 Januari 2023 dari <http://kompas.com/megapolitan/read/2009/12/27/22462640/batik-kotemporer-makin-diminati>.

Bunga kenanga- penjelasan, klasifikasi ilmiah, jenis serta manfaat bunga kenanga.

2022. Diakses pada 22 maret 2023 dari

<http://www.faunadanflora.com/penjelasan-klasifikasi-ilmiah-jenis-serta-manfaat-bunga-kenanga/>.

Flora dan Fauna, (2014). Diakses pada 24 Desember 2022 dari

<https://www.Sumutprov.go.id/artikel/artikel/flora-dan-fauna>.

3 Jenis Malam (lilin) batik dan fungsinya. (2018). Diakses pada 15 September 2023

dari <https://fitinline.com/article/read/3-jenis-malam-lilin-batik-dan-fungsinya/>.